

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MEDIA VIDEO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PJBL SISWA KELAS V SD

Siti Hartinah¹, Joko Widiyanto², Anesta Handarini³

^{1,2,3}PPG, Universitas PGRI Madiun

¹Sititina22@gmail.com, ²joko_widiyanto@unipma.ac.id,

³anestahandarini0@gmail.com

ABSTRACT

Using video media through the PJBL learning model is very necessary in the learning process, with project work it will have a positive impact on students. This study aims to improve learning outcomes with video media through the PJBL learning model for fifth grade elementary school students. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects of this study were students of class V. The data collection techniques used were observation and tests. Data analysis technique using descriptive-comparative. Based on the results of the study, it was shown that in the pre-cycle all student learning outcomes were still below the KKM or still lacking. Then after the action in cycle I, the learning outcomes test in cycle I, the frequency of students who achieved KKM was 7 children (53.84%). Furthermore, in cycle II it increased to 12 children (92.30%). Whereas in the realm of liveliness in cycle I the frequency was only 8 children (61.53%), in cycle II it rose to 13 children (100%). In the realm of skills, the frequency of cycle I was only 7 children (53.84%), in cycle II it increased to 12 children (92.30%). This proves that the teaching process activities with video media through the PJBL learning model can improve the learning outcomes of fifth grade elementary school students.

Keywords: *Learning Outcomes, Video, PJBL*

ABSTRAK

Menggunakan media video melalui model pembelajaran PJBL sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, dengan adanya kerja proyek akan memberikan dampak positif bagi pesertadidik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan media video melalui model pembelajaran PJBL siswa kelas V SD. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah pesertadidik kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif-komparatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam prasiklus semua nilai hasil belajar pesertadidik masih dibawah KKM atau masih kurang. Kemudian setelah adanya tindakan di siklus I, tes hasil belajar siklus I frekuensi pesertadidik yang nilainya mencapai KKM terdapat 7 anak (53,84%). Selanjutnya di siklus II naik menjadi 12 anak (92,30%). Sedangkan di ranah keaktifan dalam siklus I frekuensi hanya 8 anak (61,53%), di siklus II naik menjadi 13 anak (100%). Pada ranah keterampilan dalam siklus I frekuensi hanya 7 anak (53,84%), di siklus II naik menjadi 12 anak (92,30%). Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan proses mengajar dengan media video melalui model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan hasil belajar pesertadidik kelas V SD.

Kata Kunci: Hasil belajar, Video, PJBL

A. Pendahuluan

Pembelajaran tematik yang menggunakan tema untuk menghubungkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik di kehidupan nyata, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik dan mudah dalam memahami isi materi pembelajaran dengan baik. Melalui pembelajaran tematik peserta didik terlatih untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya dan peserta didik dapat memahami ide-ide rancangan yang telah dipelajari. Pelaksanaan pembelajaran tematik juga memerlukan berbagai persiapan untuk memaksimalkan hasil proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar peserta didik merupakan gambaran mengenai bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Hasil belajar merupakan output nilai yang berupa bentuk angka atau huruf yang didapat peserta didik setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan pendidik. (Siregar, 2019) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika peserta didik mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya.

Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Dari hasil belajar tersebut pendidik dapat menerima informasi seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dipelajari. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik.

Penelitian sebelumnya (Jayanti Kusuma, 2018) bahwa melalui model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan media audiovisual dalam pelaksanaan tindakan pada siklus dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa yang dapat dilihat pada diagram. Pokok permasalahan yang dihadapi oleh pendidik saat melakukan proses pembelajaran adalah media pembelajaran kurang variatif, tingkat gradasi keterampilan peserta didik masih belum diarahkan hingga mencipta padahal akan sangat baik jika pengetahuan yang didapat kemudian dapat diaplikasikan menjadi sebuah produk nyata, pendidik mengalami kesulitan dalam mengatur penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga diperlukannya kesesuaian dalam pemilihan sumber belajar, materi pembelajaran, model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. (Rusmawan, 2013) mengungkapkan bahwa untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang

ditetapkan dalam Kurikulum 2013 dapat menggunakan model yang kreatif dan inovatif.

Berdasarkan kajian observasi yang dilakukan di SD Negeri Bayemwetan bahwa selama ini proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh pendidik menerapkan pola pembelajaran yang sama, yaitu: dengan menerapkan ceramah, pesertadidik menyalin penjelasan dari pendidik, pendidik hanya memberikan tugas saja, dan pesertadidik hanya mengumpulkan tugas, sehingga peserta didik menjadi tidak kreatif. Proses kegiatan belajar secara langsung masih bersifat *teacher centered* menyebabkan kurangnya keaktifan dan keterampilan pesertadidik. Terdapat pesertadidik yang diam, mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya dan rendahnya kemampuan kognitif pesertadidik berdasarkan observasi. Terlihat pada saat observasi yang dilakukan banyak pesertadidik mendapat nilai dibawah kkm 75, ketika diberi tugas untuk menjelaskan terjadinya siklus air masih banyak yang belum mampu menyelesaikannya padahal pendidik sudah menjelaskan berulang-ulang. Pendidik masih kurang menggunakan media yang variatif dalam proses pembelajaran. pesertadidik hanya terfokus untuk menyelesaikan tugas dari pendidik. Hal ini menyebabkan terjadinya kejenuhan pada peserta didik sehingga hasil belajar kurang maksimal atau tergolong rendah.

Permasalahannya kemampuan ingatan yang dimiliki peserta didik. Setiap pesertadidik memiliki kemampuan ingatan yang berbeda-beda, sehingga kelemahan yang terjadi di sini adalah pendidik hanya ceramah dan selalu menganggap kemampuan daya ingat semua peserta didik itu sama dan tidak dibedakan, banyak pesertadidik yang mendapat nilai dibawah KKM. Permasalahan pada hasil belajar perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, media, model yang inovatif dan dapat memenuhi kriteria permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media melalui model pembelajaran PJBL. Kegiatan pembelajaran pesertadidik nantinya dengan mengamati video peserta didik juga membuat karya dari hasil pengamatannya. Media video merupakan salah satu contoh dari media audio-visual, dimana media ini dapat dilihat dan dindengar oleh panca indera manusia. Menurut (Anshor et al., 2016) "media video merupakan salah satu dari media audio-visual, dimana media ini menggabungkan dari beberapa panca indera manusia, pesertadidik tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan pendidiknya saja tetapi juga melihat kenyataan-kenyataan apa yang ditampilkan oleh pendidiknya dalam media tersebut." Peserta didik tidak hanya mendengarkan yang dijelaskan pendidik saja tetapi juga bisa melihat kenyataannya apa yang ditampilkan oleh pendidiknya dalam media tersebut. Hasil belajar yang diharapkan, yaitu: dapat

meningkatkan hasil belajar lebih cepat dalam mengingat dan memahami pelajaran.

Pada langkah kegiatan mengamati peserta didik diberikan kesempatan mengamati video yang menjadi inti materi dan bagus untuk memancing pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan, serta peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan. Juga melalui pembelajaran PJBL melibatkan pesertadidik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian mengimplementasikan dengan dunia nyata berupa karya yang dilakukan secara berkelompok atau bekerjasama. (Istikakimi, 2022) “Pembelajaran *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada pesertadidik yang berangkat berdasar dari akar masalah dan kemudian dilakukan investigasi agar pesertadidik mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan secara nyata dalam proses pembelajaran serta yang terpenting dapat menghasilkan suatu produk atau proyek tertentu”. Sehingga membuat suasana kegiatan belajar pesertadidik menjadi menyenangkan dan menikmati proses pembelajaran. Serta pesertadidik akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan membantu untuk menyelesaikan permasalahan saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian sejenis dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar dengan Media Video Melalui Model Pembelajaran PJBL Siswa Kelas V SD Negeri Bayemwetan. Pada penelitian ini konsep yang diambil adalah tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Kelas V.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan memberikan informasi mengenai pembelajaran dan Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut (Ani Widayati, 2008) PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Datanya adalah catatan peneliti, baik berupa angka atau faka.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa fakta dan informasi mengenai hasil belajar dengan media video melalui model pembelajaran PJBL siswa kelas V SD. PTK ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder untuk melengkapi data-data yang digunakan dalam melakukan penelitian. 1) Data Primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari para responden, dan bukan berasal dari pengumpulan data yang pernah dilakukan sebelumnya. Data primer yang peneliti gunakan yaitu : data

nilai hasil belajar pesertadidik dan hasil observasi ranah afektif dan psikomotorik. 2) Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan kemudian dipergunakan lagi dengan cara yang berbeda. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang peneliti gunakan yaitu dokumen hasil belajar pesertadidik sebelum dilakukan penelitian. Menggunakan teknik pengumpulan data pada siklus I dan siklus II, yaitu: observasi dan tes.

(Kahfi1 et al., 2017) berpendapat bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, antara lain: reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

Prosedur penelitian ini disetiap siklusnya terdiri dari enam tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, observasi, tes hasil belajar, refleksi dan rekomendasi. Berdasarkan hasil refleksi I ini akan ditentukan, berlanjut ke siklus II atau tidak. Jika berlanjut ke siklus II maka akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah siklus I, begitu seterusnya. Indikator keberhasilan tidak meningkatkan hasil belajar dengan media video melalui model pembelajaran PJBL adalah ada jumlah pesertadidik yang mengalami ketuntasan hasil belajar sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik dalam kelas V.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk melihat kondisi dilapangan makan dilakukan observasi pra tindakan melalui pengamatan dan hasil tes. Dari hasil

yang dilakukan berdasarkan pengamatan, pesertadidik hanya mengumpulkan tugas, sehingga peserta didik menjadi tidak kreatif. Pendidik masih kurang menggunakan media yang variatif dalam proses pembelajaran. Hasil tes pada pratindakan dapat dilihat melalui tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Pratindakan

No	Nilai	Jumlah Pesertadidik	Total Nilai
1	50	1	50
2	60	2	120
3	65	2	130
4	70	7	490
5	72	1	72
Jumlah			862
Rata-rata			66,30

Berdasarkan hasil pratindakan, dapat dilihat bahwa yang belum tuntas hasil belajarnya sebanyak 13 pesertadidik. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar pesertadidik masih rendah, hanya sebesar 66,30. Pada tahap perencanaan tidak kelas di siklus I, yaitu: 1) merancang skenario proses kegiatan belajar, 2) menyusun RPP, 3) menyiapkan instrumen penilaian dan catatan untuk dilapangan melaksanakan media video melalui model pembelajaran PJBL.

Tahap pelaksanaan kegiatan proses belajar pada siklus I yang diterapkan peneliti sebagai berikut:

1. Orientasi pesertadidik pada masalah. Tahap ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menghubungkan dengan materi kehidupan sehari-hari dengan melalui tanya jawab langsung kepada pesertadidik. Peneliti memberikan motivasi kepada pesertadidik agar bisa

- bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Setelah itu pesertadidik diminta untuk mengamati video yang ditayangkan. Pendidik menjelaskan isi video kepada pesertadidik, memberi kesempatan kepada pesertadidik untuk mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan terhadap topik tersebut.
2. Mendesain perencanaan produk, peserta didik berdiskusi sesuai kelompoknya menyusun rencana pembuatan proyek, meliputi: pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek. Pendidik memastikan setiap anggota kelompok mengetahui langkah-langkah pembuatan proyek yang akan dihasilkan.
 3. Menyusun jadwal pembuatan proyek, pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal langkah-langkah pembuatan proyek dan pengumpulan). Pesertadidik dalam pembuatan proyek selama 20menit sesuai kesepakatan.
 4. Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek. Peserta didik sudah memulai pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap langkah-langkahnya, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan pendidik. Selama melaksanakan proyek pendidik tetap memantau keaktifan pesertadidik, memantau realisasi perkembangan dan membimbing

jika mengalami kesulitan. Selama pemantauan ada pesertadidik masih tidak percaya diri dengan mengerjakan bagian tugasnya yang sudah dibagi oleh kelompoknya, ada yang masih malu-malu dan tidak yakin dengan hasil yang dikerjakannya . juga ada yang bertanya mengenai proyek tersebut.

5. Menguji hasil, pesertadidik membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada kelompok lain.
6. Evaluasi pengalaman belajar. Setiap kelompok memaparkan laporan, kelompok lain yang lain memberikan tanggapan, dan bersama pesertadidik menyimpulkan hasil proyek. Setelah semua kelompok memaparkan laporannya pendidik dan pesertadidik membuat kesimpulan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan tadi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan. Dapat dilihat pesertadidik dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.Hasil Data Skor Keaktifan Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AT AP	58,33	Tidak Tuntas
2	AF	80,33	Tuntas
3	DKP	80,33	Tuntas
4	DCM	80,33	Tuntas
5	ET	75	Tuntas
6	EJA	75	Tuntas
7	FA	80,33	Tuntas
8	KD	58,33	Tidak Tuntas
9	MF	90,16	Tuntas
10	RL	80,33	Tuntas
11	RA	58,33	Tidak Tuntas

12	RN	66,66	Tidak Tuntas
13	VAM	66,66	Tidak Tuntas
Rata-Rata		$\frac{\Sigma X}{N} = \frac{950,12}{13} = 73,08$	
Nilai Tertinggi		90,16	
Nilai Terendah		58,33	
Jumlah Nilai < 75		5	
Presentase Tidak Tuntas		$\frac{5}{13} \times 100\% = 38,46\%$	
Jumlah Nilai ≥ 75		8	
Presentase Ketuntasan		$\frac{8}{13} \times 100\% = 61,53\%$	

Berdasarkan hasil penyampaian Tabel 2. Dapat dijelaskan bahwa data skor keaktifan pesertadidik yang diharapkan adalah 80% namun dalam siklus I ini ketercapaian indikator keberhasilan hanya mencapai 61,53%. Pada siklus I pesertadidik yang sudah tuntas hanya sebanyak 8 pesertadidik, dan persentasenya 61,53%. Pesertadidik yang belum tuntas sebanyak 5 pesertadidik, dan persentasenya adalah 38,46%. Kedua pesertadidik yang tidak tuntas dalam aspek keaktifan tersebut mengalami beberapa permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1) ATAP mendapat skor 58,33. Berdasarkan keterangan, pada proses pembelajaran berlangsung pesertadidik memiliki kepribadian pemalu, tidak percaya diri sehingga mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Pesertadidik tersebut malu untuk bertanya apa yang belum dipahami, dan tidak percaya diri mengerjakan yang sudah dibagi dalam tugas kelompok, hal tersebut berpengaruh pada kegiatan percobaan yang telah dilakukan. Saat mengisi lembar pengamatan

percobaan, pesertadidik juga tidak mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Kurangnya sikap bekerjasama dengan teman sekelompok untuk melakukan percobaan. 2) KD mendapat skor 58,33. Berdasarkan keterangan, pesertadidik tersebut malu untuk bertanya apa yang belum dipahami. Saat mengerjakan tugas kelompok hanya mengerjakan bagiannya sendiri dan tidak mau membantu anggota kelompoknya sendiri. 3) RA mendapat skor 58,33. Berdasarkan keterangan, berlangsung proses pembelajaran pesertadidik tidak mau mencatat apa yang dijelaskan oleh pendidik. Memiliki sikap mudah bosan sehingga kurang memperhatikan saat pendidik memberikan penjelasan mengenai isi informasi didalam video yang sudah diamatinya. Sehingga saat melakukan percobaan, tidak dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. 4) RN mendapat skor 66,66. Berdasarkan keterangan, pesertadidik ramai sendiri dan kurang memperhatikan saat pendidik memberikan penjelasan mengenai isi informasi didalam video yang sudah diamatinya. Sehingga saat melakukan percobaan, tidak dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. 5) VAM mendapat skor 66,66. Berdasarkan keterangan, pada proses pembelajaran berlangsung pesertadidik mengamati dan memperhatikan. Pada waktu pesertadidik dalam tahap mengerjakan tugas, mengerjakan tugasnya dibuat lama. Pendidik mendekati ternyata pesertadidik

tersebut bingung dan kurang paham. Pesertadidik malu untuk bertanya kepada temanya dan pendidiknyanya.

Tabel 3. Hasil Data Skor Keterampilan

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AT AP	58,33	Tidak Tuntas
2	AF	58,33	Tidak Tuntas
3	DKP	50	Tidak Tuntas
4	DCM	75	Tuntas
5	ET	66,66	Tidak Tuntas
6	EJA	75	Tuntas
7	FA	90,16	Tuntas
8	KD	75	Tuntas
9	MF	90,16	Tuntas
10	RL	90,16	Tuntas
11	RA	50	Tidak Tuntas
12	RN	80,33	Tuntas
13	VAM	58,33	Tidak Tuntas
Rata-Rata		$\frac{\sum X}{N} = \frac{917,46}{13} = 70,57$	
Nilai Tertinggi		90,16	
Nilai Terendah		50	
Jumlah Nilai < 75		6	
Presentase Tidak Tuntas		$\frac{6}{13} \times 100\% = 46,15\%$	
Jumlah Nilai ≥ 75		7	
Presentase Ketuntasan		$\frac{7}{13} \times 100\% = 53,84\%$	

Pada data skor aspek keterampilan dalam siklus I ketercapaiannya hanya 53,84% sehingga tidak mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Pada siklus I pesertadidik yang sudah tuntas hanya 7 pesertadidik, dan presentasinya 53,84%. Pesertadidik yang belum tuntas juga ada sebanyak 6 pesertadidik, dengan presentasinya 46,15%. Kedua pesertadidik yang tidak tuntas tersebut mengalami permasalahan dalam aspek keterampilan pembelajaran sebagai berikut: 1) ATAP mendapat skor 58,33. Berdasarkan keterangan

pesertadidik saat melakukan percobaan masih kurang cekatan, kurang teliti, masih bingung pada tahapan selanjutnya untuk melakukan apa, dan kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil percobaannya yang telah dilakukan. 2) AF mendapat skor 58,33. Berdasarkan keterangan pesertadidik saat melakukan kegiatan percobaan kurang terampil, kurang rapi dalam mengerjakan tugas proyeknya. 3) DKP mendapat skor 50. Berdasarkan keterangan pesertadidik saat melakukan kegiatan percobaan kurang terampil, kurang rapi, terlalu tergesa- gesa dalam mengerjakan proyeknya bersama anggota kelompoknya. 4) ET mendapat skor 66,66. Berdasarkan keterangan pesertadidik dalam membuat pola asal-asalnya tidak menyesuaikan ukurannya, dan kurang rapi dalam menggutingnya. 5) RA mendapat skor 50. Berdasarkan keterangan pesertadidik kurang terampil, kurang rapi, malas untuk membantu anggota kelompoknya. 6) VAM mendapat skor 58,33. Berdasarkan keterangan pesertadidik saat melakukan kegiatan percobaan kurang terampil, kurang rapi, terlalu tergesa- gesa dan kurang percaya diri untuk mendemonstrasikan hasil percobaan.

Tabel 4. Hasil Data Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AT AP	60	Tidak Tuntas
2	AF	86,66	Tuntas
3	DKP	80	Tuntas
4	DCM	80	Tuntas
5	ET	73,33	Tidak Tuntas
6	EJA	73,33	Tidak Tuntas
7	FA	80	Tuntas

8	KD	73,33	Tidak Tuntas
9	MF	86,66	Tuntas
10	RL	86,66	Tuntas
11	RA	46,66	Tidak Tuntas
12	RN	73,33	Tidak Tuntas
13	VAM	80	Tuntas
Rata-Rata		$\frac{\sum X}{N} = \frac{979,9}{13} = 75,37$	
Nilai Tertinggi		93,33	
Nilai Terendah		46,66	
Jumlah Nilai < 75		6	
Presentase Tidak Tuntas		$\frac{6}{13} \times 100\% = 46,15\%$	
Jumlah Nilai ≥ 75		7	
Presentase Ketuntasan		$\frac{7}{13} \times 100\% = 53,84\%$	

Pada tes hasil belajar peserta didik siklus I ketercapaian peserta didik tuntas hanya 53,84%. Padahal dalam indikator keberhasilan harus mencapai 80%. Pada siklus I peserta didik yang nilainya diatas KKM hanya mencapai 7 peserta didik, dan persentasenya hanya 53,84%. Peserta didik yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik dengan persentasenya 46,15%. Kedua siswa yang tidak tuntas tersebut mengalami permasalahan dalam tes hasil belajar yaitu sebagai berikut: 1) ATAP mendapat skor 60. Berdasarkan keterangan melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik tersebut kurang percaya diri. Sehingga untuk menjawab soal tes evaluasi peserta didik tersebut tidak yakin dengan jawabannya dan tidak bisa mencapai di atas KKM. 2) ET mendapat skor 73,33. Berdasarkan keterangansaat melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik masih belum memahami materi dengan benar, terbukti saat

mengerjakan soal e valuasi peserta didik tersebut masih sering nengak nengok ke teman sampingnya. 3) EJA mendapat skor 73,33. Berdasarkan keterangan saat mengerjakan soal evaluasi terlihat kurang yakin dengan jawabannya dan saat mengerjakan banyak dihapus lalu ditulis lagi. 4) KD mendapat skor 73,33. Berdasarkan keterangan peserta didik mengerjakan dengan kemampuannya tanpa bertanya kepada pendidiknya, dan pada temannya banyak yang selesai peserta didik tersebut semakin panik dan tetap tidak mau bertanya. 5) RA mendapat skor 46,66. Berdasarkan keterangansaat melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik masih belum memahami materi dengan benar, dan tidak mau bertanya kepada pendidik. 6) RN mendapat skor 73,33. Berdasarkan keterangan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik sehingga kurang memahami soal evaluasinya.

Penelitian ini berlangsung pada siklus I ketercapaian indikator kinerja belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar 80%. Maka penelitian ini akan ditindaklanjuti untuk prosedur siklus ke II. Pelaksanaan siklus II akan memperbaiki kekurangan dari pelaksanaan siklus I.

Tabel 5. Hasil Data Data Skor Keaktifan Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AT AP	75	Tuntas
2	AF	80,33	Tuntas
3	DKP	80,33	Tuntas
4	DCM	80,33	Tuntas
5	ET	75	Tuntas

6	EJA	90,16	Tuntas
7	FA	90,16	Tuntas
8	KD	75	Tuntas
9	MF	90,16	Tuntas
10	RL	90,16	Tuntas
11	RA	75	Tuntas
12	RN	80,33	Tuntas
13	VAM	75	Tuntas
Rata-Rata $\frac{\Sigma X}{N} = \frac{1.056,96}{13} = 81,30$			
Nilai Tertinggi		90,16	
Nilai Terendah		75	
Jumlah Nilai < 75		0	
Presentase Tidak Tuntas		$\frac{0}{13} \times 100\% = 0\%$	
Jumlah Nilai ≥ 75		13	
Presentase Ketuntasan		$\frac{13}{13} \times 100\% = 100\%$	

Tabel 6. Hasil Data Skor Keterampilan Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AT AP	66,66	Tidak Tuntas
2	AF	80,33	Tuntas
3	DKP	80,33	Tuntas
4	DCM	75	Tuntas
5	ET	80,33	Tuntas
6	EJA	75	Tuntas
7	FA	90,16	Tuntas
8	KD	75	Tuntas
9	MF	80,33	Tuntas
10	RL	90,16	Tuntas
11	RA	75	Tuntas
12	RN	90,16	Tuntas
13	VAM	75	Tuntas
Rata-Rata $\frac{\Sigma X}{N} = \frac{966,8}{13} = 74,36$			
Nilai Tertinggi		90,16	
Nilai Terendah		58,33	
Jumlah Nilai < 75		1	
Presentase Tidak Tuntas		$\frac{1}{13} \times 100\% = 7,69\%$	
Jumlah Nilai ≥ 75		12	
Presentase Ketuntasan		$\frac{12}{13} \times 100\% = 92,30\%$	

Berdasarkan sajian ditabel dapat disimpulkan bahwa skor ranah keaktifan yang ditentukan yaitu 80% dan dalam siklus II ini ketercapaian keberhasilannya telah mencapai 100%. Pada siklus II semua pesertadidik tuntas dan persentasenya 100%. Pada hasil skor ranah keterampilan dalam siklus II ketercapaian indikatornya mencapai 80% Indikator keberhasilan yang harus dicapai yaitu 80%. Pada siklus II pesertadidik yang tuntas dengan jumlah 12 anak dan persentasenya 92,30%. Pesertadidik yang belum tuntas ada 1 anak dan persentasenya 7,69%. Satu pesertadidik yang belum tuntas tersebut mengalami permasalahan dalam ranah keterampilan pembelajaran yaitu ATAP mendapat skor 66,66. Berdasarkan keterangan saat melakukan kegiatan percobaan di pembelajaran pesertadidik tersebut masih kurang terampil dan percayadiri sehingga anggota lain membantunya menyelesaikan bagian tugasnya kalau tidak menghambat hasil kerja kelompok dan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan percobaan.

Tabel 7. Hasil Data Skor Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	AT AP	80	Tuntas
2	AF	86,66	Tuntas
3	DKP	80	Tuntas
4	DCM	86,66	Tuntas
5	ET	80	Tuntas
6	EJA	86,66	Tuntas
7	FA	93,33	Tuntas
8	KD	80	Tuntas
9	MF	86,66	Tuntas
10	RL	93,33	Tuntas

11	RA	73,33	Tidak Tuntas
12	RN	80	Tuntas
13	VAM	86,66	Tuntas
Rata-Rata		$\Sigma X \frac{1.093,17}{N = 13}$	=84,09
Nilai Tertinggi		93,33	
Nilai Terendah		73,33	
Jumlah Nilai < 75		1	
Presentase		$\frac{1}{13} \times 100\% = 7,69\%$	
Tidak Tuntas		13	
Jumlah Nilai ≥ 75		12	
Presentase		$\frac{12}{13} \times 100\% = 92,30\%$	
Ketuntasan		13	

Berdasarkan hasil tes soal yang diberikan guru pada siklus II ketercapaian keberhasilan telah mencapai 80%. Indikator kinerjanya harus mencapai 80%. Pada siklus II ini peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 4 peserta didik dan persentasenya 80%. Sedangkan yang belum tuntas ada 1 anak dan persentasenya 20%. Peserta didik yang belum tuntas tersebut mengalami permasalahan pada tes hasil belajar yaitu pada saat melakukan kegiatan percobaan peserta didik VAM kurang fokus dan tidak percaya diri dengan hasil jawabannya terbukti peserta didik tersebut masih nengak- nengok ke temannya sehingga dalam mengerjakan soal evaluasi peserta didik tersebut mengalami kesulitan pada nomor 7 dan 8.

Pelaksanaan penelitian pada siklus II ketercapaian keberhasilan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas V melalui media video dengan model

pembelajaran PJBL. Akan tetapi pada pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya pendidik hendaknya tetap memotivasi peserta didik untuk selalu fokus dalam kegiatan proses pembelajaran agar ranah keaktifan, keterampilan dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tetap dapat dipertahankan peningkatannya dalam proses pembelajaran.

pelaksanaan penelitian dengan menerapkan media video dengan model pembelajaran PJBL mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Indikator pencapaian pada siklus II sudah mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari observasi penelitian tindakan yang telah dilakukan, pada siklus I frekuensi peserta didik aktif hanya 8 anak (61,53%) pada siklus II naik menjadi 13 anak (100%). Sedangkan untuk skor keterampilan belajar pada siklus I frekuensi siswa yang memiliki keterampilan belajar tinggi hanya 7 anak (53,84%) pada siklus II naik menjadi 12 anak (92,30%).

Berdasarkan tes penelitian tindakan yang telah dilakukan, pada siklus I frekuensi peserta didik yang memiliki nilai tes hasil belajar tinggi hanya 7 anak (53,84%) pada siklus II naik menjadi 12 anak (92,30 %). Data hasil belajar yang telah disampaikan menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik di siklus II mencapai 80%, peserta didik sudah mencapai nilai di atas nilai KKM (≥ 75), sehingga peserta didik kelas V SD Negeri Bayemwetan sudah mencapai peningkatan dan mencapai kategori keberhasilan yang diinginkan.

Adanya perbedaan pada indikator instrument yang telah dilakukan dalam penelitian juga akan mempengaruhi nilai hasil tes belajar peserta didik. Nilai hasil tes belajar tersebut berbeda-beda, ada yang meningkat, ada yang menurun dan ada yang tetap. Berikut perbandingan nilai tes pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I dan II

No.	Nama	Nilai Tes Siklus I	Nilai Tes Siklus II	Keterangan
1	ATAP	60	80	Meningkat
2	AF	86,66	86,66	Tetap
3	DKP	80	80	Tetap
4	DCM	80	86,66	Meningkat
5	ET	73,33	80	Meningkat
6	EJA	73,33	86,66	Meningkat
7	FA	80	93,33	Meningkat
8	KD	73,33	80	Meningkat
9	MF	86,66	86,66	Tetap
10	RL	86,66	93,33	Meningkat
11	RA	46,66	73,33	Meningkat
12	RN	73,33	80	Meningkat
13	VAM	80	86,66	Meningkat
KKM		75		

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan proses mengajar dengan media video melalui model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah mengajar dengan media video melalui model pembelajaran pjbl meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD, yaitu: a) Orientasi peserta didik pada

masalah. Tahap ini peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengamati video yang ditayangkan. Pendidik menjelaskan isi video kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan terhadap topik tersebut. b) Mendesain perencanaan produk, peserta didik berdiskusi sesuai kelompoknya menyusun rencana pembuatan proyek. c) Menyusun jadwal pembuatan proyek, pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal langkah-langkah pembuatan proyek dan pengumpulan. d) Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek. e) Menguji hasil, peserta didik membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada kelompok lain. f) Evaluasi pengalaman belajar. Setiap kelompok memaparkan laporan, kelompok lain yang lain memberikan tanggapan, dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil proyek.

2. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti terdapat dua siklus dengan hasil penelitian, yaitu: dalam prasiklus semua nilai hasil belajar peserta didik masih dibawah KKM atau masih kurang. Kemudian setelah adanya tindakan di siklus I, tes hasil belajar siklus I

frekuensi pesertadidik yang nilainya mencapai KKM terdapat 7 anak (53,84%). Selanjutnya di siklus II naik menjadi 12 anak (92,30%). Sedangkan di ranah keaktifan dalam siklus I frekuensi hanya 8 anak (61,53%), di siklus II naik menjadi 13 anak (100%). Pada ranah keterampilan dalam siklus I frekuensi hanya 7 anak (53,84%), di siklus II naik menjadi 12 anak (92,30%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adanya peningkatan dalam hasil belajar pesertadidik. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan proses mengajar dengan media video melalui model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan hasil belajar pesertadidik kelas V SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadiyanto, A. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6(2), 980–993. <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN*, VI(1), 87–93.
- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., & Sri, R. K. (2016). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 15(1), 1–9. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Bayu Gunawan, Stefanus Cristian relmasira, A. T. A. H. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA KELAS V SD. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Kahfi1, R., Sunarya2, D. T., & Detty Amelia Karlina3. (2017). Penerapan Metode Reqa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Materi Membuat Dan Menjawab Pertanyaan Dari Teks Yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1),

- 2051–2060.
ejournal.upi.edu/index.php/penilaian/article/download/3566/pdf%0A%0A
- Istikakimi, W. R. A. (2022). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) SISWA KELAS VI SDN SUKOREJO 1 KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK*. 1(September), 210–216.
- Jayanti Kusuma, I. G. A. (2018). Penerapan Model Pjbl Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14263>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Yudistira Pratama, M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 66. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/22103/10859>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Siregar, S. F. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Biolokus*, 2(2), 2621–3702
- Subagia, I. W., & Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.23887/jpi->